

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI KERUSAKAN LINGKUNGAN MELALUI STRATEGI MODELING THE WAY (*Membuat Contoh Praktek*) SISWA KELAS IV SD NEGERI 14 KOTA TERNATE

Oleh:

Nurlina Soleman¹

Muti Umanahu²

Email. nurlinasoleman29@gmail.com

Abstrak: Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA materi kerusakan lingkungan melalui strategi modeling the way (*Membuat Contoh Praktek*) siswa kelas IV SD Negeri 14 Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam istilah Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Hasil penelitian dengan menggunakan Strategi Modeling The Way (*Membuat Contoh Praktek*) pada materi kerusakan lingkungan pada siklus I belum mengalami peningkatan dengan nilai presentase 62,75%. Dan pada siklus II Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai presentase 83,96%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan strategi modeling the way (*Membuat Contoh Praktek*) dalam proses pembelajaran pada materi kerusakan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Kota Ternate pada tahun ajaran 2023.

Kata Kunci: Hasil belajar IPA Melalui Strategi Modeling The Way

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha terencana yang dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang akan berguna untuk masa depannya. Pemerintah juga menetapkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dalam undang-undang ini dikatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Sofan Amri (2013: 241), Pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dengan demikian pendidikan diharapkan mampu menjawab tantangan zaman artinya pendidikan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan dunia keilmuan dan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Namun

kualitas pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan. Hal ini terlihat dari banyaknya kendala yang mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dicapai siswa dalam kurikulum sekolah. Dimasukkannya mata pelajaran IPA ke dalam satu kurikulum khususnya sekolah dasar yaitu agar siswa dapat melatih keterampilannya untuk berfikir secara kritis. Tujuan tersebut diharapkan agar siswa dapat memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami serta menyesuaikan diri terhadap fenomena atau perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar dirinya.

Tujuan pendidikan IPA dimaksudkan agar siswa dapat memahami dunia IPA lebih dekat dan secara langsung terlibat aktif dalam memahami kejadian-kejadian di alam. Pendidikan IPA sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena hampir seluruh proses kehidupan berkaitan dengan IPA salah satunya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan dapat terjadi karena peristiwa alam maupun ulah manusia. Dengan dasar inilah pendidikan IPA suda diajarkan di sekolah dasar,

sehingga sejak dini siswa sudah mulai mengembangkan potensi dirinya dan memperbaiki konsepsi mereka yang masi keliru tentang fenomena alam dengan cara membekali keterampilan dan membangun konsep-konsep baru yang harus dikuasi siswa. Dengan demikian, siswa lebih memahami tentang kerusakan lingkungan dengan meningkatkan hasil belajar IPA.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan sarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari SD Negeri 14 Kota Ternate bahwa untuk KKM mata pelajaran IPA termasuk juga materi kerusakan lingkungan ditetapkan 85. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 14 Kota Ternate pada pembelajaran IPA peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu 1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah penerapan metode ceramah hanya menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep sehingga kurang memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan tidak melibatkan siswa 2. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa hanya mengetahui kerusakan lingkungan itu seperti membuang sampah sembarang tidak banyak siswa yang mengetahui kerusakan lingkungan juga bisa disebabkan oleh ulah manusia dan rendahnya penguasaan terhadap materi kerusakan lingkungan sehingga menimbulkan pembelajaran yang tidak efektif dan masi rendahnya hasil pencapaian belajar siswa.

Hal ini dibuktikan dengan KKM yang dicapai yaitu 85 dari jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Dan yang mencapai standar kompetensi yang dicapai hanya 5 orang dari 29 siswa.

Dengan adanya beberapa permasalahan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul. " Meningkatkan hasil belajar IPA materi kerusakan lingkungan melalui strategi modeling the way (membuat contoh praktek) siswa kelas IV SD Negeri 14 Kota Ternate". Oleh karena itu penggunaan Strategi *Modeling the way* (Membuat Contoh Praktek) memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekan

keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Hasil Belajar

Abdurahman dalam Jihad (2008 : 14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. A.J Romizowski dalam Jihad (2008 : 14) hasil belajar adalah keluaran (*outplus*) dari sistem pemorsesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluaranya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Juliha dalam Jihad (2008 : 15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Dengan demikian dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah melakukan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran serta aspek kognitif mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah. afektif aspek yang bersangkut paut dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Psikomotorik Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktikkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketepatan, teknik dan cara pelaksanaan.

Pengertian Belajar

Nana Sudjana (1988 : 28) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Moh Surya (2004) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tinggka laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Sardirman (1986 : 48) mendefinisikan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan menurut wingkel (1997 : 36) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang dialami individu untuk memperoleh pengetahuan, sikap, keterampilan yang baru sehingga terjadi penyempurnaan perubahan tingkah laku baru.

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Dalam Samatowa (2010 : 3) Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science* secara singkat disebut "*science*". *Natural* artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-pristiwa yang terjadi di alam. Menurut Hendro Drajat dalam Samatowa (2010 : 2) IPA adalah pengetahuan yang nasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Nash dalam Samatowa (2010 : 3) IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Menurut Fowler dalam Samatowa (2010 : 3) IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang tersusun secara teratur, berupa kumpulan dari hasil observasi dan experiment artinya pengetahuan yang tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu sama lain yang berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak hanya berlaku untuk satu orang tetapi kelompok dengan cara experimentasi yang sama sehingga akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten.

Sedangkan menurut Winaputra dalam Samatowa (2010 : 3) mengemukakan bahwa IPA tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.

Dengan demikian dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji dan mencari tau segala sesuatu tentang alam sekitar yang dilakukan untuk menguasai pengetahuan, faktor-faktor, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah yang diperoleh berdasarkan pengamatan langsung.

Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

IPA di SD diajarkan untuk membuka kesempatan siswa dalam memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, sehingga akan membantu siswa

dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan atas bukti serta mengembangkan cara berfikir ilmiah. Oleh sebab itu, guru sebaiknya menggunakan pendekatan yang mencakup kesesuaian antara situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata dan melalui pengalaman langsung dengan menggunakan panca indera yang bertujuan agar daya ingat siswa lebih kuat.

Samatowa (2010 : 3) mengemukakan alasan IPA dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah menjadi empat golongan. Yakni :

- IPA berfaedah bagi kehidupan suatu bangsa, sebab IPA merupakan dasar teknologi.
- Bila IPA diajarkan menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan untuk berfikir kritis dan objektif.
- Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh siswa, maka IPA bukan mata pelajaran yang bersifat hafalan.
- IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yang bertujuan untuk membentuk keperbadaian siswa secara keseluruhan.

Dalam [website \(http://yahoo.com/=PENDIDIKAN+IPA+SEKOLAH+DASAR\)](http://yahoo.com/=PENDIDIKAN+IPA+SEKOLAH+DASAR), ditemukan bahwa pembelajaran IPA sebagai media pengembangan potensi siswa SD seharusnya didasarkan pada karakteristik psikologi anak, antara lain :

- Memberikan kesenangan bermain dan kepuasan intelektual bagi mereka dalam membongkar misteri dan seluk-beluk fenomena alam disekitar dirinya.
- Mengembangkan potensi saintis yang terdapat dalam dirinya.
- Memperbaiki konsepsi yang masi keliru tentang fenomena alam.
- Membekali keterampilan dan membangun konsep-konsep baru yang harus dikuasai.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak seusia siswa SD maka penyajian konsep dan keterampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari nyata ke abstrak, dari mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dan dari dekat ke jauh.

Kerusakan Lingkungan

Secara alami, alam mengalami perubahan. Perubahan alam dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu angin, hujan, matahari dan gelombang laut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran sehari-hari yang dialami guru dan siswa dalam suatu kelas. Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart (Kusumah dan Dedi, 2009 : 20) yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Arikunto .

Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan melalui 2 siklus dimana pada setiap siklus terdapat empat tahap yaitu:

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan guru menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tindakan atau hal-hal yang akan dilakukan didalam kelas. Topik yang direncanakan meliputi:

1. Membuat rencana pembelajaran (RPP)
2. Penyajian materi pelajaran
3. Penerapan Strategi *Modeling The Way* (Membuat Contoh Praktek)
4. Menyusun Instrumen Observasi

b. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ini guru melaksanakan semua yang telah disiapkan pada tahap perencanaan yang berhubungan dengan langkah-langkah dalam pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan siswa.

c. Tahap pengamatan (*Observing*)

Pada tahap observasi ini observer yaitu kolaborator mengadakan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

4. Tahap refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa pada setiap akhir siklus pada proses pembelajaran. Penelitian yang terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang di tunjukan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan berupa lembar pengamatan guru dan siswa

2. Tes

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan di capai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pembelajaran IPA pada pokok pembahasan kerusakan lingkungan, tes formatif ini di berikan setiap akhir siklus. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru atau objektif

3. Dokumentasi

Untuk teknik ini peneliti mendokumentasikan proses belajar mengajar menggunakan Strategi pembelajaran *Modeling The Way*.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes esai pada *pre tes* dan *pos tes*, uraian dalam pembelajaran *Strategi Modeling The Way*, serta pilihan ganda pada setiap akhir siklus. Skor dalam tes ini menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2009: 172).

Pengubahan skor menjadi nilai dengan cara:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi kerusakan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi tes siklus I menunjukkan hasil belajar siswa dari 29 siswa hanya ada 2 siswa yang sudah mencapai KKM, dan 10 siswa masih masuk dalam kategori baik sedangkan untuk 17 siswa sangat rendah nilainya dari KKM yang ditentukan. Dengan presentasi pencapaian adalah 2 siswa mencapai nilai 6,89%, 10 siswa 34,48% dan 17 siswa 58,62% dengan pencapaian nilai rata – rata kelas adalah 18,20%. Dan hasil siklus II Hasil yang di dapat setelah menggunakan strategi modeling the way (*Membuat Contoh Praktek*) lumayan memuaskan, sebagian siswa sudah memenuhi KKM. Dari 29 siswa, sebagian siswa nilainya sudah memenuhi KKM yang ditentukan oleh peneliti yaitu 85-100. Dari 29 siswa, 25 siswa memperoleh peningkatan nilai yaitu 86,20% sedangkan 3 siswa mencapai 10,34 % dan 1 siswa mencapai 3,44% dengan jumlah nilai rata –rata kelas 24,35% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, maka kesimpulannya adalah menggunakan strategi pembelajaran Modeling The Way (*Membuat Contoh Praktek*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi kerusakan lingkungan pada siswa kelas IV SD Negeri 14 Kota Ternate dapat meningkat. Hasil tersebut dapat dilihat dari besarnya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 62,75 menjadi 83,96 pada siklus II dari 29 siswa, 25 siswa dinyatakan tuntas.

Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPA kelas IV sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran Modeling The Way (*Membuat Contoh Praktek*) karena strategi pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan aktifitas siswa yang

akhirnya mendukung untuk meningkatkan hasil belajar. Dan meningkatkan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal strategi modeling the way (*Membuat Contoh Praktek*) termasuk strategi pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- (<http://yahoo.com/=PENDIDIKAN+IPA+SEKOLAH+DASAR>),
- Amrin, Sofan. 2013. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta :
- Depdikbud. 1994. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Hisyam Zaini Bermawiy Munthe Sekar Ayu Aryan
2003. *Strategi Pembelajaran Aktif*.
<http://yahoo.com/=PENDIDIKAN+IPA+SEKOLAH+DASAR>
- Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Kunandar. 2008. *Langka Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitama. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- M, Sriti Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung : mCV.Maulana
- Masyhuri dan Zainudin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung : Refika Aditama
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung ; Remadja Rosda Karya
- Multi Pressindo
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Index
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Offset
- Sugihartono. 2007 . *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press

- Surya, Muhammad. 2004. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Jakarta: Pustaka Bani Quarisy
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia